

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER LIDAH BUAYA TERHADAP  
PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

**JURNAL**



**GITA FADHILA HANZOLA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

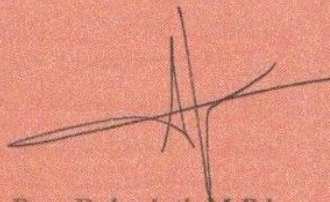
**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER LIDAH BUAYA TERHADAP  
PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

**GITA FADHILA HANZOLA**

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Gita Fadhila Hanzola untuk persyaratan wisuda periode 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Maret 2015

**Pembimbing I**



Dra. Rahmiati, M.Pd  
NIP. 19620904 198703 2 003

**Pembimbing II**



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T  
NIP. 19741201 200812 2002

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering yang dilakukan sekali dalam 2 minggu dengan indikator penilaian pada tingkat kelembaban kulit wajah, dan kecerahan kulit wajah. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan desain (*one group pretest - porstest design*). Jumlah sampel penelitian sebanyak 5 orang yang diambil melalui teknik *Purposive Sampling* dengan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Penilaian dilakukan oleh panelis yang berjumlah 5 orang dengan menggunakan lembaran observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Paired Sampel t test dengan membandingkan perlakuan pretest dan posttest, sebelum uji t dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan masker Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kelembaban kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan keempat dan kelima dengan rata-rata skor 4,0 berkategori Sangat Lembab. Hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5% karena harga t hitung > t tabel ( $8,552 > 2,776$ ) dan ( $8,552 > 4,604$ ) pada taraf signifikansi 0,01 (1%). Pengaruh penggunaan masker Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kecerahan kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan kelima dengan rata-rata skor 3,0 berkategori Cerah. Hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 95% karena harga t hitung > t tabel ( $5,262 > 2,776$ ) dan ( $5,262 > 4,604$ ) pada taraf signifikansi 0,1 (1%). Berdasarkan hasil penelitian membuktikan masker Gel Lidah Buaya dapat melembabkan dan mencerahkan kulit kering.

**Kata kunci: Kelembaban kulit wajah, kecerahan kulit wajah**

## Abstract

This study aimed to analyze the effect of the use of aloe vera mask for dry facial skin care is done once in 2 weeks with assessment indicators at the level of skin moisture, and the brightness of the skin. This study uses a pre experiment with designs (*one group pretest - porstest design*). The number of samples are 5 people taken through purposive sampling technique to sample selection tailored to specific criteria. Assessment conducted by panelists who are 5 people using observation sheet. The data analysis technique used is the analysis of paired samples t test to compare the treatment of pretest and posttest, before the t test to test for normality and homogeneity. The results showed that the effect of the use of Aloe Vera mask to dry facial skin care skin moisture indicator shows the highest scores in the fourth and fifth treatment with an average score of 4.0 category Ultra Moist. The proposed hypothesis is accepted at the 5% significance level for the price of  $t > t$  table ( $8.552 > 2.776$ ) and ( $8.552 > 4.604$ ) at a significance level of 0.01 (1%). Effect of Aloe Vera mask for dry facial skin care in skin brightness indicator shows the highest scores in the fifth treatment with an average score of 3.0 category Bright. The proposed hypothesis is accepted at significance level of 95% due to the price of the  $t > t$  table ( $5.262 > 2.776$ ) and ( $5.262 > 4.604$ ) at the significance level of 0.1 (1%). Based on the research results prove mask Aloe Vera gel can moisturize and brighten the skin dry.

**Keywords: Humidity facial skin, facial skin brightness**



## **PENGARUH PENGGUNAAN MASKER LIDAH BUAYA TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

Gita FadhilaHanzola<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>, Murni Astuti<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
FT Universitas Negeri Padang  
Email : gita.hanzola@gmail.com

This study aimed to analyze the effect of the use of aloe vera mask for dry facial skin care is done once in 2 weeks with assessment indicators at the level of skin moisture, and the brightness of the skin. This study uses a pre experiment with designs (one group pretest - posttest design). The number of samples are 5 people taken through purposive sampling technique to sample selection tailored to specific criteria. Assessment conducted by panelists who are 5 people using observation sheet. The data analysis technique used is the analysis of paired samples t test to compare the treatment of pretest and posttest, before the t test to test for normality and homogeneity. The results showed that the effect of the use of Aloe Vera mask to dry facial skin care skin moisture indicator shows the highest scores in the fourth and fifth treatment with an average score of 4.0 category Ultra Moist. The proposed hypothesis is accepted at the 5% significance level for the price of  $t > t$  table ( $8.552 > 2.776$ ) and ( $8.552 > 4.604$ ) at a significance level of 0.01 (1%). Effect of Aloe Vera mask for dry facial skin care in skin brightness indicator shows the highest scores in the fifth treatment with an average score of 3.0 category Bright. The proposed hypothesis is accepted at significance level of 95% due to the price of the  $t > t$  table ( $5.262 > 2.776$ ) and ( $5.262 > 4.604$ ) at the significance level of 0.1 (1%). Based on the research results prove mask Aloe Vera gel can moisturize and brighten the skin dry.

**Keywords: Humidity facial skin, facial skin brightness**

### **A. Pendahuluan**

Dewasa ini kebutuhan akan perawatan tubuh menjadi hal yang lazim dilakukan oleh setiap orang terutama kaum wanita. Kebersihan dan kesehatan akan mempengaruhi persepsi orang lain terhadap gaya hidup. Bagian terpenting dalam struktur anatomi tubuh manusia adalah kulit, terutama wajah.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk Wisuda Periode Maret 2015

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

Wajah merupakan instrument tubuh yang menggambarkan keseluruhan kondisi seseorang sebagian tubuh yang esensial, kulit wajah sangat rentan terhadap gangguan kesehatan, baik yang akibatkan kulit wajah menjadi kering.

Rostamailis (2005:101) menjelaskan bahwa kulit yaitu lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Wasitaatmadja (2013) menjelaskan bahwa “ kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa 1,5 m<sup>2</sup> dengan berat kira-kira 15% dari berat badan”. Menurut Achroni (2012:13) “kulit merupakan organ tubuh yang sangat menakjubkan. Bagian tubuh yang paling terlihat , kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat dari seseorang. Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat- alat tubuh bagian dalam organ yang paling terlihat kulit menjadi sumber kecantikan .

Menurut Darmohusodo (1980;19) dalam Rostamailis (104:105) menyatakan bahwa: Kulit dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu kulit wajah normal, kulit wajah kering , kulit wajah berminyak, dan kulit wajah kombinasi. Kulit wajah kering merupakan kulit yang halus, rapuh dan kering dengan kondisi di bagian pipi dengan ciri- cirinya tekstur kulit kasar, wajah kusam dan suram, pori-pori kecil tanpa kelembaban yang cukup, tanda-tanda penuan cepat terlihat dan ketika disentuh kulit terasa kering, dan biasanya cenderung berkerut. Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa

kulit kering perlu di pelihara/ dirawat dengan baik, agar tidak terlihat kusam, dan suram.

Kulit kering disebabkan karena kurangnya produksi minyak dari kelenjer *sebaceous* (minyak) yang mengakibatkan cenderung penuaan dini dan rawan kerut. Muliawan (2013:141) menjelaskan bahwa” kulit kering adalah kulit dengan kadar air yang kurang atau rendah”, sedangkan menurut Tilaar (2012;15) “kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh dan kering dengan kondisi dibagian pipi. Bagian bawah kulit kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dari kelenjer *sebaceous*(minyak).

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang telah peneliti lakukan terhadap, masyarakat kompleks perumahan Mega Permai V Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada tanggal 3 Mai 2014 terhadap wanita yang berusia 30-45 tahun mayoritas memiliki jenis kulit kering. Dari hasil wawancara dengan mereka ternyata mereka menyatakan merasa terganggu dengan kondisi kulit kering yang dialami. Masalah yang dikeluhkan antara lain: kulit wajah tampak kusam, tekstur kulit kasar, timbulnya garis- garis halus/ kerutan (keriput), pemakaian kosmetik tidak terlalu menempel dibagian wajah.

Hal ini dinyatakan Acrhroni (2012:89) bahwa kulit akan mengalami kekeringan ketika seseorang mengijak usia 35 tahun karena kulit mulai menunjukkan tanda- tanda awal penuaan. Untuk mengatasi kulit kering di perlukan perawatan kulit wajah secara teratur . perawatan kulit wajah dibagi menjadi 2 yaitu: 1). Perawatan kulit wajah harian, 2). Perawatan kulit wajah mingguan . Lebih jauh Tilaar (2012:53) menjelaskan bahwa kulit membutuhkan waktu

untuk melakukan regenerasi setiap 14-28 hari, sehingga penggunaan masker setiap dua minggu sekali tidak akan membuat kulit terbebani dan mendapat kesempatan untuk memperbaiki sel- selnya” urutan dan melembutkan kulit wajah dengan menggunakan scrub atau peeling serta mengencangkan kulit wajah dengan menggunakan masker, karena masker memiliki banyak manfaat. Masker yang baik untuk kulit kering adalah salah satunya masker lidah buaya.

Lidah buaya (*aloe vera*) merupakan tanaman fungsional karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan, baik untuk perawatan tubuh maupun untuk mengobati penyakit, Furnawanthi (2002:23). Lidah buaya mengandung berbagai vitamin (kecuali vitamin D), mineral, enzim, saponin, gula rantai yang panjang dan 20 jenis asam amino. Lidah buaya mengandung berbagai senyawa biologis aktif, seperti *antrakuinon*, *mannans aasetet*, *polymannans*, antioksidan dan berbagai lektin. Manfaat utama lidah buaya bagi kulit adalah menstimulasi pembentukan jaringan epidermis dan membantu proses regenerasi sel Rosita dan Qonita (2008:68).

Tim Karya Tani (2013: 23) Lidah buaya mengandung vitamin C, vitamin E, dan lignin yang berfungsi untuk melembabkan dan mencerahkan kulit. Menurut Siregar (2011:158) Lendir lidah buaya mengandung zat lignin yang mampu menahan hilangnya cairan dari permukaan kulit. Hasilnya, kulit tidak cepat kering dan terlihat awet muda. (Siregar 2011:158).

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik meneliti masker gel lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering. Dengan judul“ Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering

a. Tujuan umum

1. TujuanUmum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering yang dilakukan 1(satu) kali dalam 2(dua ) minggu yang dilihat dari kelembaban kulit wajah, dan kecerahan kulit wajah.

2. TujuanKhusus

a. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 2 minggu yang di lihat dengan kelembaban kulit wajah.

b. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 2 minggu yang di lihat dengan kelembaban kulit wajah

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini di golongan kedalam jenis penelitian pre eksperimen dengan desain (*one group pretest- porttest design*) populasi penelitian ini yaitu wanita yang mayoritas yang berusia 30-45 tahunsebanyak 5 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Variable pada penelitian ini yaitu perawatan kulit kering dengan frekuensi 1 kali dalam 2 minggu selama 75 hari di lihat dalam penilaian tingkat kelembaban dan kecerahan kulit wajah. Dalam teknik pengumpulan data danjenis yang digunakan data primer dan sumber data. Data primer yaitu data biasanya di dapatkan langsung dari subjek penelitian. Sumber data dari 5



sampel dengan ciri-ciri kulit wajah kusam yang akan di berikan perlakuan dan memberikan penilaian terhadap berdasarkan format/ lembaran penilaian perawatan kulit wajah yang meliputi :kecerahan kulit wajah dan kelembaban kulit wajah. Untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan benar-benar valid (sahih) dan reliabel( handal) maka perlu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Kemudian untuk analisis data terbagi atas uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL PENELITIAN**

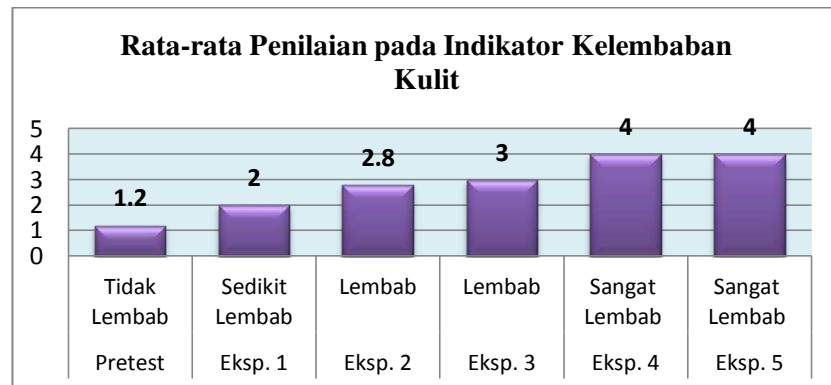
Hasil deskripsi data pada penelitian tentang pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah. Penilaian dilakukan berdasarkan pengisian lembaran observasi yang diisi oleh 5 orang panelis saat eksperimen dilakukan . Data mengenai perawatan kulit kering dan di analisis sesuai kedua indikator penilaian a) kelembaban kulit wajah dan, b) kecerahan kulit wajah Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan sesuai dengan indikator yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat padauraian berikut ini

### **2. Deskripsi Data Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering**

#### **a) Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Kelembaban Kulit Wajah**

Berdasarkan tabel Skor Rata-rata Penilaian Pengaruh Penggunaan Masker Gel Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit

Wajah Kering pada Indikator Kelembaban di atas, maka dapat diuraikan hasil penelitian bahwa saat pretes dilakukan rata-rata kelembaban kulit wajah ke lima sampel memiliki skor 1,2 berada pada kategori tidak lembab hal ini berarti bahwa kelima sampel memiliki kulit yang cenderung tidak lembab (kering). Kemudian setelah dilakukan perlakuan eksperimen pertama dengan melakukan perawatan kulit sampel diperoleh skor rata-rata sebesar 2,0 dengan kategori sedikit lembab. Pada perlakuan eksperimen ke dua diperoleh skor rata-rata 2,8 dengan kategori lembab, pada perlakuan eksperimen ke tiga diperoleh skor rata-rata sebesar 3,0 dengan kategori lembab dan pada perlakuan eksperimen ke empat dan kelima memiliki rata-rata skor sebesar masing-masing 4,0 dengan kategori sangat lembab. Penelitian yang di lakukanpun kemudian di hentikan dengan hasil akhir bahwa pada perlakuan ke empat dan kelima sampel telah memiliki rata-rata skor tingkat kelembaban kulit tertinggi yaitu sangat lembab. demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan masker gel Lidah Buaya untuk kelembaban kulit wajah kering menunjukkan keberhasilan pada perlakuan ke empat dan ke lima. Tingkat keberhasilan perlakuan penelitian yang telah dirangkum dalam tabel di atas lebih jelas dapat di amati pada histogram berikut ini:



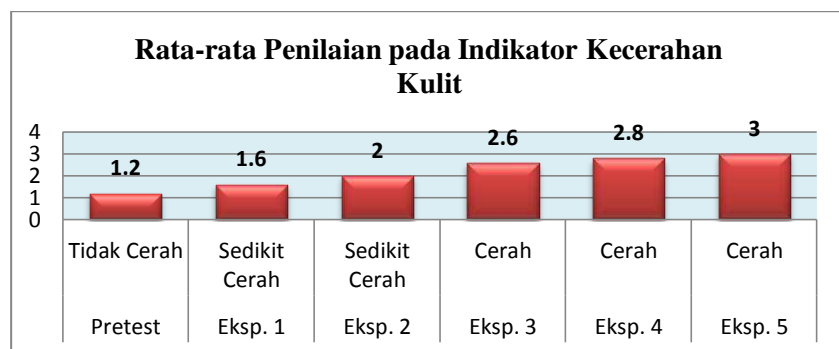
Gambar 1. Histogram Rata-rata Penilaian pada Indikator Kelembaban Kulit Wajah

#### b) Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Kecerahan Kulit Wajah

Kemudian setelah dilakukan perlakuan eksperimen pertama dengan melakukan perawatan kulit sampel diperoleh skor rata-rata sebesar 1,6 dengan kategori sedikit cerah. Pada perlakuan eksperimen kedua diperoleh skor rata-rata 2,0 masih dengan kategori sedikit cerah, pada perlakuan eksperimen ketiga diperoleh skor rata-rata sebesar 2,6 dengan kategori cerah demikian juga saat perlakuan eksperimen keempat dilakukan diperoleh skor rata-rata sebesar 2,8 dengan kategori cerah dan saat perlakuan eksperimen dihentikan pada perlakuan ke lima di peroleh rata-rata skor sebesar 3,0 dalam kategori cerah.

Penelitian yang dilakukan kemudian dihentikan dengan hasil akhir bahwa pada perlakuan ke lima sampel telah memiliki rata-rata skor pada kategori cerah. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan masker Lidah

Buaya untuk kecerahan kulit wajah kering menunjukkan keberhasilan pada tingkat kulit cerah pada perlakuan tiga, ke empat dan ke lima dan tingkat kecerahan wajah tidak sampai pada tingkat penilaian tertinggi pada kategori sangat cerah. Tingkat keberhasilan perlakuan penelitian yang telah dirangkum dalam tabel di atas lebih jelas dapat diamati pada histogram berikut ini:



Gambar2 : Histogram Rata-rata Penilaian pada Indikator  
Kecerahanan KuliWajah

## 1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka data harus memenuhi dua persyaratan analisis yaitu normalitas dan homogenitas. Untuk lebih jelasnya berikut hasil uji persyaratan analisis data pretes dan postes masing-masing indikator penilaian

### a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas indikator Kelembaban Kulit dan Kecerahan Kulit dapat dilihat pada rangkuman Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretes dan Postes pada Indikator Kelembaban Kulit

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |                | Pretes | Postes |
|---------------------------------|----------------|--------|--------|
| N                               |                | 5      | 5      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 1.200  | 3.160  |
|                                 | Std. Deviation | 4.472  | 2.191  |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .473   | .372   |
|                                 | Positive       | .473   | .228   |
|                                 | Negative       | -.327  | -.372  |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | 1.057  | .833   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .214   | .492   |
| a. Test distribution is Normal. |                |        |        |

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk pretes sebesar 0,214 dan postes sebesar 0,492 sedangkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data pretes dan postes untuk indikator kelembaban kulit berdistribusi data normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretes dan Postes pada Indikator

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |       | pretres | Postes |
|---------------------------------|-------|---------|--------|
| N                               |       | 5       | 5      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | 12.00 | 24.00   | 3.160  |
|                                 | 4.472 | 2.449   | 2.191  |
| Most Extreme Differences        | .473  | .300    | .372   |
|                                 | .473  | .207    | .228   |
|                                 | -.327 | -.300   | -.372  |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |       | 1.057   | .671   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |       | .214    | .759   |
| a. Test distribution is Normal. |       |         |        |

Kecerahan Kulit

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk pretes sebesar 0,214 dan postes sebesar 0,759 sedangkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data pretes dan postes untuk indikator kecerahan kulit berdistribusi data normal.

#### b. Uji Homogenitas

Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Rangkuman Uji Homogenitas data KelembabanKulit**

**Test of Homogeneity of Variances**  
Kelembaban

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.280            | 1   | 8   | .291 |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0,291, angka ini lebih besar dari signifikan  $\alpha$  (alpha) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,291 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data indikator kelembaban kulit bervariasi homogen.

**Tabel 4. Rangkuman Uji Homogenitas data Kecerahan Kulit**

**Test of Homogeneity of Variances**  
Kecerahan

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.646            | 1   | 8   | .235 |



Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai dengan skor 0,235, angka ini lebih besar dari signifikan  $\alpha$  (alpha) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,235 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data indikator kecerahan kulit bervariasi homogen

### c. Uji Hipotesis

#### a) Uji Hipotesis Indikator Kelembaban Kulit

Berdasarkan data diatas dilakukan analisis statistik Uji – t yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Hasil Analisis Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5: Analisis hasil penelitian Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Prawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kelembaban Kulit.

|        |                 | Paired Differences |                |                 |   |        | T     | df | Sig.<br>(2-tailed) |
|--------|-----------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|--------------------|
|        |                 | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        |       |    |                    |
|        |                 |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |       |    |                    |
| Pair 1 | Pretes - Postes | 19.200             | 5.020          | 2.245           | 25.433                                    | 12.967 | 8.552 | 4  | .001               |

Data di atas menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung adalah sebesar (8,552), sedangkan nilai  $t$  tabel untuk ketentuan  $df$  4 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (2,776) dan pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 4,604. Dengan demikian harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8,552 > 2,776$ ) dan ( $8552 > 4,604$ ) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan masker Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering untuk kelembaban kulit wajah diterima baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01

#### b) Uji Hipotesis Indikator Kecerahan Kulit

Berdasarkan data diatas dilakukan analisis statistik Uji –  $t$  yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Hasil Analisis Uji  $t$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Analisis hasil penelitian Pengaruh Penggunaan Masker Gel Lidah Buaya Terhadap Prowatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kecerahan Kulit

#### Paired Samples Test

|                           | Paired Differences |                |                 |   |       | t     | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|-------|----|-----------------|
|                           | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |       |       |    |                 |
|                           |                    |                |                 | Lower                                     | Upper |       |    |                 |
| Pair 1<br>Pretes - Postes | 12.000             | 5.099          | 2.280           | 18.331                                    | 5.669 | 5.262 | 4  | .006            |

Data di atas menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung adalah sebesar (5,262), sedangkan nilai  $t$  tabel untuk ketentuan  $df$  4 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (2,776) dan pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar (4,604). Dengan demikian harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,262 > 2,776$ ) dan ( $5,262 > 4,604$ ) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan masker Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering untuk keceraahan kulit wajah diterima baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01

#### **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kelembaban Kulit wajah**

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa penggunaan masker Lidah Buaya untuk kelembaban kulit wajah kering menunjukkan keberhasilan pada perlakuan keempat dan kelima dengan rata-rata skor pada penilaian tertinggi yaitu 4,0, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan masker lidah buaya sangat bermanfaat untuk meningkatkan kelembaban kulit wajah kering, terbukti dengan perlakuan yang telah dilakukan pada eksperimen menunjukkan bahwa pada perlakuan ke empat dan ke lima sampel telah menunjukkan kelembaban kulit yang sangat

lembab. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator Kelembaban kulit wajah melalui rata-rata hasil perlakuan (postes) dengan kondisi awal kulit wajah sampel (pretest) menunjukkan bahwa harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8,552 > 2,776$ ) pada taraf signifikansi 0,05% dan ( $8,552 > 4,604$ ) pada taraf signifikansi 0,1 hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan masker Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering untuk kelembaban kulit wajah diterima pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf 0,01. Dengan demikian maka hasil penelitian membuktikan kajian teori yang dinyatakan oleh Yusriana (2012:101) yang menyatakan bahwa Jenis kulit kering membutuhkan perawatan yang optimal, kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak sehingga membuat kulit menjadi kering“. Oleh karena itu perawatan kulit kering harus dilakukan dengan optimal agar kondisi kulit yang kering karena kekurangan minyak dapat diatasi.

Perawatan kulit wajah kering dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mengandung zat yang dapat meningkatkan kelembabannya. Penggunaan lidah buaya sebagai bahan kosmetika alami untuk perawatan kulit wajah kering yang telah dilakukan dalam penelitian ini terbukti dapat dengan efektif meningkat kadar kelembaban kulit wajah kering melalui perawatan yang intensif dan teratur. Lidah buaya yang banyak mengandung Nutrisi yang bermanfaat

terbukti dapat membuat kulit wajah menjadi lembab. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Kurnianto (2012) bahwa lidah buaya sangat bermanfaat untuk kulit kering karena banyak mengandung Vitamin A dan Vitamin E.

## **2. Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kecerahan Kulit wajah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa penggunaan masker Lidah Buaya untuk kecerahan kulit wajah kering menunjukkan keberhasilan pada tingkat kulit cerah pada perlakuan tiga, ke empat dan ke lima, namun pada perlakuan kelima tingkat kecerahan wajah tidak menuju pada penilaian tertinggi pada kategori sangat cerah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hingga perlakuan terakhir dilakukan kecerahan kulit wajah kering sampel tidak menunjukkan perubahan kearah sangat cerah namun hanya pada kategori cerah. Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan Uji t diperoleh harga t hitung  $>$  t tabel ( $5,262 > 2,776$ ) pada taraf signifikasni 0,05 dan ( $5,262 > 4,604$ ) pada taraf signifikansi 0,01 hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan masker Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering untuk kecerahan kulit wajah diterima pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf signifikansi 0,01

Teori yang dinyatakan oleh Kurnianto (2012) menegaskan pernyataan bahwa “Lidah buaya mengandung Lignin yang mampu menembus dan meresap kedalam permukaan kulit, Lignin mampu

menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit, hasilnya kulit tidak kering, melembabkan dan mengencangkan kulit“.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa Masker Lidah Buaya yang digunakan untuk merawat kulit wajah kering memiliki manfaat lebih besar untuk kelembaban kulit dari pada untuk mencerahkan warna kulit, namun meskipun demikian tingkat kecerahan kulit tetap dapat meningkat dengan perawatan yang intensif menggunakan masker lidah buaya ini. demikian peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan bahan tambahan yang mengandung pencerah warna kulit kedalam masker lidah buaya dirasa dapat membantu mencerahkan warna kulit.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada BAB IV, berikut diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh penggunaan masker gel Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kelembaban kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan keempat dan kelima dengan rata-rata skor 4,0 berkategori Sangat Lembab. Hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 0,05 karena harga t hitung > t tabel ( $8,552 > 2,776$ ) dan taraf signifikansi 0,01 dan ( $8,552 > 4,604$ ).



2. Pengaruh penggunaan masker gel Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kecerahan kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan ke lima dengan rata-rata skor 3,0 berkategori Cerah. Hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 0,05 karena harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,262 > 2,776$ ) pada taraf signifikansi 0,01 dan ( $5,262 > 4,604$ ).

## 2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memberikan sumbangan saran bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah.
2. Bagi mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar penelitian ini dapat menjadi meningkatkan pengetahuan dalam Perawatan Kulit Wajah khususnya kulit wajah kering dan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi sampel penelitian hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan perawatan kulit wajah yang intensif untuk mendapatkan kulit wajah yang bersih dan normal.
4. Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang penulisan karya ilmiah dibidang Tata Rias dan Kecantikan

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Rahmiati M.Pd dan Pembimbing II Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Campbell, Donald T., Stanley, Julian C. 1963. *Ekperimental and Quasi-Eksperiment Disigns for Research*. Dallas: Houghton Mifflin Company
- Elandari Sulastomo, Sp. KK. 2013. *Kulit Cantik & Sehat* : PT Kompas Media Nusantara
- Jatnika, Ajat & Saptoningsih. 2009. *Meraup Laba dari Lidah Buaya*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Karya Tani Mandiri, Tim. 2013. *Pedoman Bertanam Lidah Buaya*. Bandung: CV. Nuansa Aulia
- Pearce,Evelyn C.2004.*Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis*.PT Gramedia Jakarta
- Rosita & Tim Redaksi Qonita. 2008. *Sehat, Cantik, dan Penuh Vitalitas Berkat Lidah Buaya*. Bandung: PT Maizan Pustaka
- Rostamailis. (2005). *Perawatanbadan, Kulit, Rambut*.PT RivkaCipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *MetodePenelitianKuantitatifkualitatifdan R & D*. Alfabet: Bandung.
- Tilaar , Martha. 2007. *Maximize Your Beauty*. PT. Creative Stylemandiri: Jakarta
- , 2012. *Faciel Pedia*. Salon Pro: Jakarta
- , 2012. *Healthy Livery Skin Insight*. Salon : Jakarta